

Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

(Increasing Speaking Skill Using Hand Puppets Media to The Second B Grade Students at SDN Patrang 01 Jember Academic Year 2014/2015)

Yunitasari, Hari Satrijono, Khutobah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: satrijonohari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu contoh pembelajaran di Sekolah Dasar yang berkaitan dengan keterampilan berbicara adalah menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri. Penggunaan media sangat diperlukan dalam pembelajaran. Media boneka tangan merupakan salah satu media yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember dengan jumlah 36 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara klasikal persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa yang telah memenuhi KKM (≥ 66) pada prasiklus sebanyak 58% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 72%, kemudian pada siklus II menjadi 89%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setelah menggunakan media boneka tangan keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015 meningkat.

Kata Kunci: boneka tangan, cerita anak, keterampilan berbicara, media

Abstract

This research in general aims to improve students' speaking skill. One example of learning in primary school is concerned with speaking skills an retelling story using his own words. The use of the media is needed in learning. A hand puppet media is one of the media properly used to improve students' speaking skill. The kind of research is classroom action research. The subject of this research is the second B grade students at SDN Patrang 01 Jember with 36 students, consisting of 17 males and 19 females. Data collection techniques used of this research is observation, interview, test, and documentation. The results showed that classically scores of students' speaking skill who have met the minimum of completion criteria (≥ 66) pre-cycle was 58% increased to 72% in cycle I then increased to 89% in cycle II. The conclusion of this research after using a puppet hand media students' speaking skill the second B grade students at SDN Patrang 01 Jember academic year 2014 / 2015 increased.

Keyword: hand puppets, children' telling stories, speaking skill, media.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang telah dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Setiap mata pelajaran pasti mempunyai ruang lingkup. Oleh sebab itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup sendiri. Menurut Abidin (2012: 10) keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa tidak lepas dari empat keterampilan tersebut. Keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya saja ketika seseorang sedang berpidato, sebelumnya ia pasti melakukan persiapan terlebih dahulu seperti menulis apa saja yang akan disampaikan ketika berpidato nanti. Hal ini dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara ada kaitannya dengan keterampilan menulis. Semua keterampilan tersebut harus

dikuasai dengan baik oleh siswa. Berdasarkan empat keterampilan tersebut keterampilan berbicaralah yang paling digunakan. Karena Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan di lingkungan sekolah melainkan juga digunakan di luar sekolah dan keterampilan berbicara yang paling sering digunakan. Namun hal ini juga tidak dapat mengurangi pemberian materi kepada siswa mengenai keterampilan lainnya seperti keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Hanya saja keterampilan berbicaralah yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Patrang 01 pada Kamis 23 Oktober 2014 di kelas IIB didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain: (1) ketika salah satu siswa diminta untuk bercerita di depan, siswa yang lain tidak begitu memperhatikan dan cenderung ramai sendiri dengan temannya, sehingga pada saat guru menanyakan bagaimana cerita yang disampaikan temannya tadi siswa tidak bisa menjawab dengan lancar, (2) beberapa siswa mampu menyampaikan pendapatnya secara lisan ketika ditanya bagaimana penampilan temannya saat bercerita di depan, akan tetapi hanya menjawab dengan beberapa kata saja, dan (3) masih banyak siswa yang tidak mempunyai ide atau tidak tahu apa yang akan disampaikan saat guru meminta pendapatnya. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa banyak siswa yang kurang lancar dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta kurang menghargai temannya yang sedang bercerita. Guru juga tidak menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara. Sehingga siswa masih kurang lancar dalam berbicara khususnya dalam menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Selain itu hasil observasi peneliti juga mendapatkan data nilai keterampilan berbicara siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai batas ketuntasan minimal adalah 21 siswa (58%). Sementara itu sebanyak 15 (42%) siswa masih dibawah batas ketuntasan minimal.

Ditinjau dari beberapa permasalahan tersebut dan rendahnya siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disimpulkan bahwa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember layak dijadikan tempat penelitian. Usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru sebaiknya menggunakan media yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran. Media pembelajaran juga cukup mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran. Agar siswa mampu menerima dan memahami apa yang telah disampaikan guru, maka diperlukan suatu media pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan adalah boneka tangan.

Anak-anak atau siswa Sekolah Dasar kelas rendah umumnya masih sangat menyukai boneka. Apabila siswa diberi boneka secara tidak langsung akan mengajak berbicara atau membuat boneka tersebut seolah-olah dapat berbicara. Boneka juga terbagi menjadi beberapa jenis jika dilihat dari bentuknya antara lain, boneka menyerupai hewan atau manusia, boneka tangan, boneka kayu dan lain sebagainya. Boneka yang sesuai untuk media pembelajaran

Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara adalah boneka tangan. Boneka tangan digerakkan dengan jari-jari tangan dan dapat menunjukkan berbagai macam ekspresi. Berdasarkan hal tersebut boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran terutama meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan media boneka tangan juga dapat mengatasi siswa yang kurang percaya diri dalam memberikan pendapat dan merangsang siswa untuk berbicara. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) bagaimanakah penerapan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015? dan 2) bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IIB pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media boneka tangan di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015 dan 2) untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Patrang 01 semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 36 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa pada materi menceritakan kembali cerita anak yang di dengar dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2014: 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan dua siklus, apabila siklus pertama hasilnya belum mencapai tujuan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua sampai penelitian ini mencapai keberhasilan yang diharapkan. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi menjadi empat kegiatan yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian tindakan ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil dokumentasi dan tes keterampilan berbicara dan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan data tersebut kemudian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu, keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media boneka tangan dinilai berdasarkan beberapa aspek yaitu, faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Namun dalam hal ini peneliti diambil aspek kebahasaan yang dinilai yaitu ketepatan ucapan (A) dan pemilihan kata (B), sedangkan aspek nonkebahasaan yaitu, keberanian (C), kenyaringan (D), dan penguasaan topik (E).

Keberhasilan dari proses pembelajaran ditentukan rata-rata secara klasikal telah mencapai ≥ 66 . Menurut Sudjana (2012: 132-133) ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{A+B+C+D+E}{20} \times 100$$

Keterangan:

N = jumlah nilai yang didapat

A = jumlah skor yang didapat dari aspek ketepatan ucapan

B = jumlah skor yang didapat dari aspek pemilihan kata

C = jumlah skor yang didapat dari aspek keberanian

D = jumlah skor yang didapat dari aspek kenyaringan

E = jumlah skor yang didapat dari aspek penguasaan topik

n = jumlah maksimum semua skor nilai yang didapat (n=20)

Berdasarkan kriteria hasil keterampilan berbicara siswa keberhasilan ditentukan apabila nilai keterampilan berbicara siswa mencapai hasil ≥ 66 dengan kriteria cukup.

Hasil Penelitian

Nilai keterampilan berbicara siswa menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember siklus I dapat dilihat pada Lampiran I. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes unjuk kerja yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan I dan II. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. Adapun aspek yang dinilai yaitu ketepatan ucapan, pemilihan kata, keberanian, kenyaringan, dan penguasaan topik.

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa siklus I dapat dilihat bahwa 26 siswa dari 36 siswa atau sebanyak 72% telah memenuhi KKM, sedangkan 10 siswa dari 36 siswa atau sebanyak 28% mendapatkan nilai di bawah KKM atau dapat

dikatakan tidak tuntas. Ditinjau dari hasil tes keterampilan berbicara, siswa yang tidak tuntas banyak yang memperoleh nilai rendah pada aspek keberanian dan kenyaringan. Berdasarkan data tersebut keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember masih perlu ditingkatkan lagi.

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus II sama dengan penilaian keterampilan berbicara pada siklus I. Aspek yang dinilai yaitu ketepatan ucapan, pemilihan kata, keberanian, kenyaringan, dan penguasaan topik. Hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek.

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi KKM mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Sebanyak 32 siswa dari 36 siswa atau sebanyak 89% telah memenuhi KKM, sedangkan sebanyak 4 siswa dari 36 siswa atau sebanyak 11% belum memenuhi KKM atau dapat dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan perbandingan persentase nilai keterampilan berbicara siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa secara klasikal persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa yang telah memenuhi KKM (≥ 66) pada prasiklus sebanyak 58% (21 siswa) mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 14% menjadi 72% (26 siswa), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17% menjadi 89% (32 siswa). Sedangkan siswa yang tidak tuntas (< 66) mengalami penurunan dari prasiklus sebanyak 42% (15 siswa) menjadi 28% (10 siswa) pada siklus I dan mengalami penurunan lagi, sehingga menjadi 11% (4 siswa) pada siklus II. Selain itu rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus yaitu dari 65 pada prasiklus menjadi 77 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81 pada siklus II.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan tentang hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1) Penerapan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menceritakan kembali cerita anak yang didengar dilaksanakan dengan cara; a) guru menceritakan cerita anak dengan menggunakan boneka tangan, b) siswa mengerjakan LKS, c) siswa yang duduk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan siswa yang telah selesai bercerita, dan d) siswa menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. Kegiatan pembelajaran pada siklus I berjalan cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa masalah yang dihadapi, antara lain; a) ada siswa yang kesulitan menggerakkan boneka tangan, b) ketika siswa bercerita di depan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan temannya bercerita, c) terdapat siswa yang masih kurang berani dan nyaring ketika bercerita di depan, dan d) ada siswa yang bercerita sesuai soal-soal LKS, hal ini menyebabkan cerita siswa kurang lengkap. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut antara lain; a) guru memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana cara

mengerakkan boneka tangan dengan baik, b) guru meminta siswa yang tidak memperhatikan temannya bercerita untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan selanjutnya (dua siswa berturut-turut) yang telah selesai bercerita, c) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu percaya diri dan nyaring ketika bercerita di depan, sehingga siswa yang duduk di bangku belakang dapat mendengarkan cerita temannya dengan baik, dan d) guru memberikan LKS setelah semua siswa selesai bercerita. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember.

2) Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IIB setelah menggunakan media boneka tangan yaitu secara klasikal persentase ketuntasan nilai ketampilan berbicara siswa yang telah memenuhi KKM (≥ 66) pada prasiklus sebanyak 58% (21 siswa) mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 14% menjadi 72% (26 siswa), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17% menjadi 89% (32 siswa). Sedangkan siswa yang tidak tuntas (< 66) mengalami penurunan dari prasiklus sebanyak 42% (15 siswa) menjadi 28% (10 siswa) pada siklus I dan mengalami penurunan lagi, sehingga menjadi 11% (4 siswa) pada siklus II. Selain itu rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus yaitu dari 65 pada prasiklus menjadi 77 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81 pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media boneka tangan keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran-saran yang diberikan untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media boneka tangan adalah sebagai berikut.

1) Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menerapkan media boneka tangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara siswa agar media yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa.

2) Bagi guru, hendaknya lebih selektif dalam memilih materi, karena tidak semua materi sesuai jika menggunakan media boneka tangan. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi peneliti lain, apabila akan melakukan penelitian menggunakan media boneka tangan hendaknya boneka tangan disesuaikan dengan cerita yang akan disampaikan.

Daftar Pustaka

- [1] Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- [2] Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ucapan Terima Kasih

Dosen pembimbing, penguji, dan pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran. Direktorat Pendidikan Tinggi, yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi tahun 2011-2015.